



**Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Melalui Penerapan Asesmen Portofolio**

Ida Ayu Made Supadmi

SDN 1 Bukit

iasupadmi@yahoo.com

Abstract

In learning Hinduism Education and Characteristics often found learning outcomes are not optimal. Not optimal learning outcomes obtained by students problems and find alternative ways or efforts that can be done to improve student learning outcomes in subjects of Hindu Religion and Character Education. The application of portfolio assessment in the learning of Hinduism, makes the learning process more varied and not saturating. Conditions like this will foster the motivation of students to learn more about the material of Hinduism Education. With the growth of student motivation will affect the process and way of learning in Hinduism Education and Characteristics so that they can improve their learning outcomes more optimally.

Diterima : 12 Oktober 2018

Direvisi : 27 Januari 2019

Diterbitkan : 28 Pebruari 2019

Kata Kunci :

Hasil Belajar, Asesemen
Fortopolio

Pendahulun

Guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Seiring dengan kemajuan zaman, guru dituntut agar lebih profesional dan berkompetensi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Salah satu tugas dan kewajiban seorang guru adalah meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif, partisipatif, menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Marno dan M. Idris (2008:38), mengatakan bahwa:

Guru yang memiliki kompetensi profesional mengandung pengertian bahwa guru mempunyai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan tehnik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

Darji Darmodiharjo (dalam Marno dan M.Idris, 2008:18), berpendapat bahwa:

Tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diemban minimal ada tiga : mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2006:4), dijabarkan bahwa guru memiliki tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap profesionalisme yang tinggi serta melakukan pendekatan sosial terhadap peserta didiknya, sehingga menciptakan peserta didik yang berjiwa Pancasila, yang memiliki tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tetapi kenyataan secara umum, guru sering dianggap sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas pendidikan, terutama masalah keberhasilan atau kelulusan peserta didiknya. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak komponen pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Hasil yang diperolehnya itu merupakan salah satu faktor yang dapat dipergunakan untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sering ditemukan hasil belajar belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa permasalahannya serta mencari jalan alternatif atau upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti selama proses pembelajaran yang berlangsung, ditemukan permasalahan-permasalahan yang perlu dicermati, sebagai berikut.

- 1) Bahwasannya di satu kelas terdapat perbedaan-perbedaan yang signifikan dan bersifat heterogen, baik dari segi latar belakang kehidupannya, bakat, kemampuan, minat maupun perhatian siswa. Faktor tersebut berpengaruh pada pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, begitu pula dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- 2) Dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya diam, kurang aktif, kurang berpartisipasi dan kecenderungan siswa hanya sebagai pendengar saja atau pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih tergolong rendah.
- 3) Siswa tidak mau belajar mandiri, apabila tidak diberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yang lain dari guru agamanya. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang termotivasi untuk belajar di rumah.
- 4) Pekerjaan siswa yang menyangkut pekerjaan rumah (PR) ataupun tugas yang dikerjakan kurang lengkap, seperti tidak berisi hari, tanggal, materi yang dikerjakan dan seterusnya. Sehingga siswa kadangkala tidak tahu sampai dimana pokok pembahasannya.
- 5) Siswa terkadang lupa atau kurang disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maupun tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga dikerjakan di sekolah yang mengganggu aktivitas yang lainnya, seperti piket kelas, kebun dan yang lainnya.
- 6) Biasanya pekerjaan rumah (PR), tugas dan hasil ulangan siswa kurang beraturan (ditata) dan tidak sistematis, apalagi hasil ulangan semesteran yang hanya dianggap angin lalu saja. Hal ini mencerminkan bahwa siswa belum memahami manfaat dan tujuan diberikan pekerjaan rumah (PR) maupun tugas yang lainnya yang merupakan salah satu bagian dari asesmen portofolio.
- 7) Jarang ada siswa yang mengecek, memperhatikan dan membandingkan tugas.

Memerlukan suatu upaya serta tindakan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan asesmen portofolio. Alternatif ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendorong dan membangun kepercayaan siswa terhadap kewajibannya sebagai siswa yang harus menyelesaikan tugas-tugasnya, seperti pekerjaan rumah (PR), tugas, hasil ulangan harian dan semesteran. Sehingga siswa tidak menganggap kewajibannya tersebut sebagai beban berat yang harus dipikul.

- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin serta siswa belajar mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri, sehingga siswa mengetahui kelemahan atau kekurangannya sendiri selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaluinya.
- 3) Penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, memungkinkan terjadi interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas termasuk di rumahnya.
- 4) Penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan. Kondisi seperti ini akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Hindu lebih giat lagi. Dengan tumbuhnya motivasi siswa tersebut akan mempengaruhi proses dan cara belajar dalam Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan hasil belajarnya yang lebih optimal.

Dengan penerapan asesmen portofolio, semua hasil pekerjaan siswa yang telah diperolehnya didokumenkan oleh masing-masing siswa, sehingga setiap siswa memiliki arsip mengenai hal tersebut. Dan guru mempergunakan dokumen siswa tersebut sebagai alat bukti atau pedoman pembelajaran dalam mengukur, menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Penerapan asesmen portofolio akan memudahkan guru untuk melihat, mengoreksi dan mengatisifasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran. Asesmen portofolio dapat memberikan berbagai informasi mengenai peserta didik (siswa), baik bagi siswa itu sendiri, orang tua maupun pihak-pihak lain atau instansi terkait mengenai tingkat kemajuan siswa, motivasi belajar, rasa tanggung jawab siswa dalam belajar dan mengetahui kekurangan siswa itu sendiri. Kelebihan asesmen portofolio yang diterapkan juga akan mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait, seperti interaksi antar siswa, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan siswa secara mendalam, yang pada akhirnya dapat membantu siswa menjadi sadar untuk meningkatkan dirinya sebagai pembaca dan penulis yang baik.

Pembahasan

1. Pengertian Portofolio

Para ahli memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam mendefinisikan portofolio. Portofolio berasal dari bahasa Inggris *portfolio* yang artinya dokumen atau surat-surat. Fajar (2009:47), mengartikan bahwa “portofolio sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu”. Menurut Paulson (dalam Rasyid, dan Mansur, 2008:230), mendefinisikan “portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha,

perkembangan dan kecakapan mereka di dalam satu bidang atau lebih”. Kumpulan itu harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Sedangkan Sumiati dan Asra (2008:208) berpendapat bahwa “portofolio artinya kumpulan karya atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa“. Nuryani Rustaman (dalam Fajar, 2009), mengartikan bahwa:

Portofolio sebagai kumpulan upaya, kemajuan atau prestasi peserta didik yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Portofolio juga dapat diartikan sebagai koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan berbagai defenisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan (koleksi) pekerjaan siswa atau kelompok siswa selama periode tertentu sebagai bukti dari hasil kegiatan belajarnya pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu. Koleksi pekerjaan siswa tersebut didokumentasikan secara baik dan teratur, sehingga dapat mewakili suatu sejarah belajar dan demonstrasi pencapaian sesuatu secara terorganisasi dan dapat melihat kemajuan siswa itu sendiri, terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu dalam proses pembelajaran yang merupakan sesuatu yang berharga.

2. Bagian-Bagian Portofolio

Portofolio sebagai model pembelajaran dapat dibagi dua bagian, yakni portofolio tayangan (tampilan) dan portofolio dokumentasi. Kedua jenis portofolio tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Portofolio Tayangan (Tampilan)

Portofolio tayangan atau tampilan pada umumnya berbentuk segiempat sama sisi (bujur sangkar), segitiga sama sisi, lingkaran, oval dan sebagainya yang sesuai dengan kreativitas siswa, dengan syarat tetap komutatif (Fajar, Arnie, 2009:51). Portofolio tayangan yang berbentuk bujur sangkar berukuran kurang dari 100 Cm dan untuk bentuk yang lainnya menyesuaikan, terbuat dari kardus, papan, gabus, sterofon, atau bahan yang dapat menunjang hal tersebut.

b. Portofolio Dokumentasi

Bagian portofolio yang kedua adalah portofolio dokumentasi. Arnie Fajar (2009:53), mengatakan bahwa:

Portofolio ini berisi kumpulan bahan-bahan terpilih yang dapat diperoleh siswa dari literatur (buku), kliping dari koran atau majalah, hasil wawancara dengan berbagai sumber, radio, TV, foto, gambar, grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah atau swasta, kebijakan dari pemerintah, observasi dan lain-lain.

Kumpulan bahan-bahan tersebut dikemas dalam map atau sejenisnya yang disusun secara sistematis dan rapi. Pada intinya, portofolio dokumentasi berisi sekumpulan tugas-tugas siswa yang diberikan oleh gurunya sebagai alat bukti dalam proses pembelajaran. Jadi, bentuk portofolio yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah portofolio dokumentasi, yang mengumpulkan seluruh hasil pekerjaan siswa baik tugas (PR, catatan, kliping, bagan) maupun hasil ulangan (harian atau semesteran).

c. Asesmen (*Assesment*) Portofolio

Penilaian dalam bahasa Inggris sering disebut dengan istilah *assesment* yang berarti penaksiran atau menaksir. Menurut Sumarno, Utari dan Hamid Hasan (dalam Fajar, 2009:89), “asesmen (penilaian hasil belajar) sebagai proses sistemik untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. Sedangkan Fajar (2009:90), mengartikan “asesmen portofolio sebagai koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar”. Dalam bidang pendidikan, asesmen sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya. Portofolio penilaian (*assesment*) diartikan sebagai kumpulan fakta atau bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Fajar (2009:90), menjelaskan bahwa:

Portofolio penilaian merupakan pembelajaran praktek (melakukan) dan mempunyai beberapa standar perencanaan yang kuat, yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait, seperti interaksi antar siswa, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar siswa secara mendalam, yang pada akhirnya dapat membantu siswa menjadi sadar untuk meningkatkan dirinya sebagai pembaca dan penulis yang baik.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya individu siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu. Menurut Rasyid dan Mansur (2008:231), Sumiati dan Asra (2008:208), mengutarakan bahwa “semua karya siswa dikumpulkan, kemudian guru dengan siswa berdiskusi untuk menentukan skor dan hasilnya dibahas bersama.”

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu bahwa penilaian atau asesmen portofolio (*assesment*) adalah suatu cara yang dipergunakan oleh seorang guru

untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar melalui hasil pekerjaan siswa yang telah dikumpulkan. Dalam penilaian portofolio, guru dalam kelas adalah pasangan suatu tim, siswa bekerja dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bersama. Melakukan penilaian portofolio harus memperhatikan beberapa hal atau kriteria. Menurut Sumiati dan Asra (2008:208), menyebutkan bahwa:

Ada lima kriteria yang harus diperhatikan ketika menilai portofolio, yaitu: (1) karya siswa dikumpulkan dan dinilai harus benar-benar karya siswa, bukan hasil jiplakan atau bantuan orang lain, (2) menentukan contoh karya yang harus dikumpulkan, kemudian menyimpan contoh karya siswa tersebut, (3) menentukan kriteria untuk menilai portofolio, (4) siswa menilai hasil portofolionya secara terus menerus dan (5) penilaian tidak hanya melibatkan guru dengan siswa, melainkan bisa juga melibatkan orang tua.

Sedangkan Fajar (2009:91–92), mengemukakan:

Ada enam kriteria tentang penilaian portofolio, yaitu: (1) merupakan hasil karya yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (kontinu) dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran, (2) mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan diantara siswa, (3) merupakan suatu pendekatan kerja sama, (4) mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri, (5) memperbaiki dan mengupayakan prestasi, dan (6) adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.

Dan menurut Rasyid dan Mansur (2008:232) menyebutkan :

Ada tujuh hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah (1) karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan, (2) menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikumpulkan, (3) mengumpulkan dan menyimpan sampel karya, (4) menentukan kriteria untuk menilai portofolio, (5) meminta peserta didik untuk menilai secara terus menerus hasil portofolio, (6) merencanakan pertemuan dengan peserta didik yang dinilai, dan yang (7) dapat melibatkan orang tua dalam menilai portofolio.

Dari ketiga pendapat ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam penilaian portofolio ada delapan kriteria yang harus dipenuhi, yaitu: (1) karya yang dikumpulkan adalah hasil karya yang bersangkutan, (2) menentukan contoh pekerjaan yang harus dikumpulkan siswa, (3) mengumpulkan dan menyimpan hasil karya siswa, (4) menentukan kriteria untuk menilai portofolio setiap siswa, (5) siswa menilai secara terus

menerus hasil portofolionya, (6) merupakan suatu pendekatan kerja sama, baik siswa dengan guru maupun orang tua siswa dalam menilai portofolio (7) memperbaiki dan mengupayakan prestasi siswa, dan (8) adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.

Fajar (2009:91), lagi mengemukakan bahwa:

Portofolio bukan objek, melainkan perantara penilaian oleh siswa dan guru yang menggambarkan aktivitas dan proses, yaitu mendorong siswa untuk berdialog, merencanakan tujuan, bekerja sama, memilih, membandingkan, berbagi pengetahuan, mempertimbangkan atau merenungi apa yang telah dilakukan tetapi juga menguatkan dengan argumentasi yang tepat.

Ini berarti bahwa dengan portofolio dapat mempergunakan waktu-waktu untuk belajar, praktek atau melakukan dan melatih siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator (memfasilitasi). Tujuan guru melakukan penilaian menggunakan portofolio adalah untuk membantu siswa meningkatkan pemahamannya terhadap kinerja ilmiah atas tugas yang dipamerkan di dalam portofolio.

2. Karakteristik dan Penyusunan Portofolio

a. Karakteristik Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Maka dari itu, portofolio memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kemp dan Toperoff (dalam Rasyid, dan Mansur, 2008:232), mengidentifikasi :

Karakteristik dari portofolio, yaitu: (a) portofolio merupakan model penilaian yang menuntut adanya kerja sama antara siswa dengan guru (guru dan siswa merupakan mitra), (b) portofolio bukan sekedar koleksi tugas siswa, tetapi merupakan hasil seleksi dimana siswa dilibatkan dalam memilih dan mempertimbangkan karya yang akan dijadikan bukti dalam portofolio, (c) portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu, koleksi karya tersebut digunakan oleh siswa untuk melakukan refleksi sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya, hasil refleksi tersebut sekaligus dapat digunakan sebagai acuan pada proses pembelajaran berikutnya, dan (d) isi kriteria penyeleksian dan penilaian portofolio harus jelas bagi guru dan siswa dalam proses pelaksanaannya.

Karakteristik yang dikemukakan oleh Kemp dan Toperoff tersebut, memberikan gambaran bahwa portofolio merupakan hasil karya siswa yang dimiliki oleh siswa yang

dikumpulkan dan diseleksi secara bersama antara guru dengan siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan dan menetapkan langkah-langkah belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui penerapan portofolio diperoleh informasi siswa secara holistik (menyeluruh) tentang siswa, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya.

b. Penyusunan Portofolio

Susilo dan Zubaidah (dalam Rasyid dan Mansur, 2008:234), menjelaskan:

Dalam penyusunan portofolio meliputi dua hal, yaitu perancangan dan pengembangan. Perancangan portofolio adalah suatu proses penentuan tujuan dan penggunaan portofolio yang dilakukan oleh guru atau dosen. Sedangkan pengembangan portofolio merupakan suatu proses pengumpulan dan pengadaan dokumen, penataannya sebagai bukti, dan pengumpulannya menjadi suatu kumpulan bukti yang sesuai dengan tujuan. Siswalah sebagai pengembang portofolio.

Sedangkan Slater (dalam Rasyid, dan Mansur, 2008:235) menyatakan “penyusunan portofolio bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan bukti tentang apa yang telah dikuasai oleh siswa”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan portofolio ada dua, yaitu perancangan dan pengembangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kemajuan dari kompetensi yang telah dicapai dan mendiagnosis kesulitan belajar yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua siswa serta sebagai proses perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

3. Implementasi Portofolio Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Portofolio sebagai asesmen hasil belajar dapat diterapkan pada berbagai bidang atau mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Manoy (dalam Rasyid, dan Mansur, 2008:236), menganjurkan “dalam menerapkan portofolio ada tiga langkah yang harus dilaksanakan”, yaitu:

a. Persiapan

Pada langkah ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi :

- 1) Menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan.
- 2) Menentukan tujuan penyusunan portofolio.
- 3) Memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan dalam portofolio.
- 4) Meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
- 5) Guru mengembangkan rubrik untuk menyeter pekerjaan siswa.

b. Mengatur Portofolio

Pengembang dianjurkan mengatur portofolio selama satu catur wulan atau satu semester (sesuai kesepakatan). Siswa menyelesaikan tugas-tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut akan dijadikan bukti dalam portofolio. Tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio, kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.

c. Pemberian Nilai Akhir Portofolio

Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai (nilai akhir portofolio). Hibbard (dalam Rasyid, dan Mansur, 2008:236), berpendapat bahwa “selain isi portofolio yang dinilai, juga selayaknya menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama pengembang dan perencana (siswa dan guru), daftar isi serta refleksi diri”. Itulah tiga langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio, agar yang menjadi harapan dapat tercapai secara optimal, baik bagi guru maupun siswa.

Kesimpulan

Melalui penerapan asesmen portofolio dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti, siswa akan diberikan kesempatan yang seluas-luas untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran, saling berinteraksi baik di sekolah maupun di rumah, bertanya, berdiskusi, mengoreksi, menilai dan mengevaluasi serta memberikan respon terhadap hasil pekerjaan yang telah dikerjakannya, baik tugas-tugas (tugas pekerjaan rumah atau PR, tugas mencatat (meringkas), kliping, bagan maupun hasil ulangannya (harian atau smesteran). Sehingga siswa mengetahui kelemahannya selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Dengan penerapan asesmen portofolio, akan membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi, bermakna dan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, termotivasi, serta mendapat pengalaman secara langsung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan begitu, maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dari uraian tersebut, bahwa penerapan asesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Paragonatama Jaya.

- Asrori, Mohammad, 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Darma, I Wayan, 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Amlapura: STKIP Agama Hindu.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwijaja, I Wayan, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan (MPP)*. Amlapura: STKIP Agama Hindu.
- Fajar, Arnie, 2009. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakiim, Lukmanul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Marno dan Idris, 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2009. *Prakteik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Murniathi, Suci I Ketut, 2007. *Keaksaraan Fungsional Materi Calistung*. Denpasar: Pemerintah Propinsi bali Dinas Pendidikan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar.
- Puger, I Gusti Ngurah, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Konsep Dasar dan Model Implementasinya*. Singaraja: Universitas Panji Sakti.